

# ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, SALES GROWTH, FIRM SIZE, LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Eko Wiji P<sup>1</sup>, Asep Effendi<sup>2</sup>, Didin Saepudin<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Sangga Buana

<sup>1</sup> korespondensi: eko.wiji96@gmail.com

## ABSTRACT

*The realization of tax revenue every year is not achieved, one of the reasons is tax avoidance activity. This research was conducted to determine the effect of profitability, sales growth, firm size, leverage and capital intensity variables on tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in 2016-2020. The population in this study as many as 166 companies with purposive sampling technique obtained 50 samples of companies used. In looking for regression, the statistical tool used is Eviews 9. The results show that profitability has an effect on tax avoidance while the variables of sales growth, company size, leverage and capital intensity have no effect on tax avoidance.*

*Keywords: Profitabilitas, Sales Growth, Leverage, Capital Intensity, Tax Avoidance*

## ABSTRAK

Realisasi penerimaan pajak di setiap tahunnya tidak selalu tercapai, salah satu penyebabnya adalah aktivitas penghindaran pajak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas, *sales growth*, *firm size*, *leverage* dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 166 perusahaan dengan teknik *purposive sampling* didapat 50 sampel perusahaan yang digunakan. Dalam mencari regresi digunakan alat bantu statistik yaitu *Eviews 9*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan variabel *sales growth*, *firm size*, *leverave* dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Profitabilitas, Sales Growth, Leverage, Capital Intensity, Penghindaran Pajak.

## PENDAHULUAN

Sebuah negara membutuhkan dana untuk menjalankan aktivitas pemerintahannya. Dana tersebut bisa didapatkan dari aktivitas usaha dan lainnya. Seperti negara Indonesia sumber dana yang digunakan oleh pemerintah untuk menjalankan pemerintahan Indonesia berasal dari APBN. APBN didapat dari beberapa sumber diantaranya penerimaan pajak, penerimaan non pajak dan penerimaan hibah. Berdasarkan laporan Kementerian Keuangan Indonesia bahwa pada periode Januari – November 2020 penerimaan negara yang

bersumber dari pajak sebesar Rp. 925.3 Triliun dari total pemasukan Rp. 1.423,02 Triliun. Artinya sebesar 65% pemasukan negara berasal dari penghasilan yang berasal dari pajak. Pemasukan yang berasal dari pemasukan pajak ke negara memiliki manfaat yang cukup terlihat dan bermanfaat untuk berbagai sektor di dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya untuk fasilitas kesehatan, pendidikan, transportasi serta sarana dan prasarana umum lainnya. Target dan realisasi penerimaan pajak di Indonesia dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1: Target dan Realisasi Penerimaan Pajak**

Tahun	Target	Realisasi	%
2016	1.355,00	1.105,61	81,60%
2017	1.283,60	1.151,10	89,68%
2018	1.424,00	1.313,40	92,23%
2019	1.577,60	1.332,20	84,44%
2020	1.198,80	1.070,00	89,26%
2021	1.229,58	146,13	11,88%

Sumber: *Center For Indonesia Taxation Analysis (2021) (1)*.

Berdasarkan data pada Tabel 1 targetnya tidak semuanya meningkat dari tahun ke tahun. Contohnya dari tahun 2016 ke 2017. Dari tahun 2019 ke tahun 2020. Artinya dana APBN yang dibutuhkan dalam melakukan operasional negara pun meningkat. Tetapi, pencapaian pada setiap tahunnya tidak pernah mencapai angka yang ditargetkan ataupun melebihi angka yang sudah ditargetkan. Salah satu penyebabnya adalah aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak.

Sistem pemungutan pajak yang digunakan adalah *System Self Assessment*. Wajib pajak melakukan proses estimasi, perhitungan, pembayaran, dan pelaporan sendiri mengenai jumlah pajak yang terutang dan dibayarkan. Itu artinya negara melalui Direktorat Jenderal Pajak (Fiskus) hanya bertugas untuk melakukan fungsi pembinaan, penelitian, pengawasan dan penerapan sanksi administrasi didalam perpajakan. Penerapan *System Self Assessment* memiliki salah satu kelemahan, sehingga dari kelemahan tersebut timbul celah bagi wajib pajak untuk melakukan penyimpangan yang memberikan efek keuntungan bagi wajib pajak. Karena wajib pajak dapat menghitung sendiri pajak yang harus dibayarkan, maka potensi

penyimpangan yang timbul adalah pengurangan jumlah pajak yang terutang, dengan cara meminimalisasi beban termasuk beban pajak.

Dalam upaya meminimalisasi pajak terutang, perusahaan dapat melakukan strategi perencanaan pajak. Strategi dalam melakukan perencanaan pajak *Tax Planning* diantaranya ada *Tax Avoidance* dan *Tax Evasion*, yang membedakan dari kedua strategi tersebut apakah melanggar dari ketentuan undang – undang perpajakan yang ada atau tidak. *Tax Avoidance* dan *Tax Evasion* keduanya terjadi dan dilakukan karena kurangnya moral dan kesadaran perusahaan mengenai kewajibannya sebagai wajib pajak serta ketidakpedulian manfaat dari pajak yang dikelola untuk keberlangsungan negara.

Sektor manufaktur merupakan salah satu sektor penyumbang pajak terbesar. Tetapi, pada tahun 2019 dari sektor manufaktur dan pertambangan mengalami penurunan yang paling besar sehingga berdampak terhadap penerimaan yang diterima negara. Realisasi penerimaan pajak pada tahun sebelumnya sebesar Rp1.332,1 triliun dengan rasio pertumbuhan 1,4% dalam setahun. Pajak yang diterima oleh negara dari sektor manufaktur dan pertambangan mengalami penurunan. Hal

itu karena sektor manufaktur dipengaruhi langsung oleh aspek harga komoditas dan aktivitas perdagangan internasional. Tercatat pada akhir Desember 2019 pemasukan pajak yang diterima negara dari sektor manufaktur sebesar Rp365,39 triliun. Secara rasio pertumbuhannya negatif sebesar 1,8% jika dibandingkan dari rasio pertumbuhan positif tahun sebelumnya yang mencapai 10,9%. Rasio sebesar 29,4% berasal dari penerimaan sektor manufaktur sehingga sektor manufaktur menjadi sektor utama dalam penerimaan pajak negara (2).

*Tax Justice Network* menunjukkan penerimaan pajak yang hilang secara global akibat praktik penghindaran pajak mencapai US\$427 miliar atau Rp. 6.052 triliun per tahun. Secara lebih terperinci, laporan berjudul *The State of Tax Justice 2020* menunjukkan penghindaran pajak yang dilakukan oleh korporasi mencapai US\$245 miliar, sedangkan penghindaran pajak yang dilakukan oleh orang pribadi mencapai US\$182 miliar (3).

Kasus penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia terjadi pada sektor manufaktur diantaranya PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia, PT. Coca Cola Indonesia dan PT. Bentoel International. Kasus penghindaran pajak yang terjadi diakibatkan adanya kepentingan individual wajib pajak, fenomena ini disebut dengan teori *agency* dimana masing-masing pihak termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik antara *principal* dengan *agent*. Pemerintah melalui fiskus

menginginkan penerimaan pajak yang besar sedangkan wajib pajak dapat diasumsikan melalui manajer perusahaan menginginkan laba yang signifikan dengan pembayaran pajak yang kecil (4).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh wajib pajak melalui manajer perusahaan melakukan penghindaran dengan cara memaksimalkan dana operasional perusahaan dari utang atau disebut dengan *Trade-off theory*. *Trade-off theory* merupakan teori yang menjelaskan mengenai tingkat sumber dana perusahaan yang bersumber dari utang. Semakin besar sumber dana perusahaan yang berasal dari utang semakin besar pula perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) karena perusahaan akan membayar beban bunga tetap yang besar (5).

Upaya penghindaran diatas yang dilakukan oleh wajib pajak tentunya dilakukan secara sadar dan wajib pajak dapat berfikir secara rasional saat melakukannya. Fenomena ini disebut dengan *Reasoned Action Theory*. *Reasoned Action Theory* pada dasarnya mengungkapkkan bahwa manusia berperilaku dalam kondisi sadar dan mempertimbangkan hal dalam pengambilan keputusan (6). Penghindaran pajak adalah suatu skema meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara (7). Upaya mengefisiensikan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkan pada transaksi yang bukan objek pajak disebut dengan *tax avoidance* (8).

Perusahaan yang memiliki profit yang besar berpotensi melakukan penghindaran pajak, sebab tarif pajak berbanding lurus dengan profit. Dimana besar kecilnya profit suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan ratio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (9).

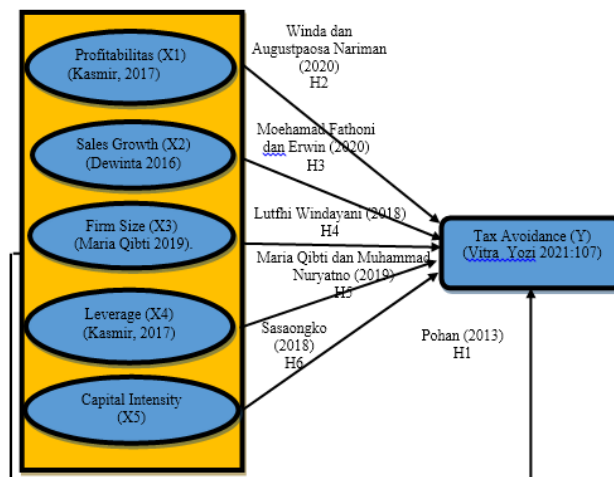
Salah satu faktor profit perusahaan menjadi besar disebabkan oleh penjualan yang besar, tinggi rendahnya penjualan dapat diukur melalui rasio *Sales growth*. *Sales growth* adalah tingkat penjualan yang dilakukan perusahaan setiap tahunnya. Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan membandingkan penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya. Baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dapat digambarkan dengan *sales growth* (10).

Tingkat penjualan menggambarkan ukuran suatu perusahaan. Rasio *Firm Size* dapat dihitung dari total nilai aset. Semakin tinggi total aset maka kegiatan dan operasional akan

lebih banyak dan bervariasi, dari operasional yang bervariasi tersebut akan menimbulkan transaksi yang rumit kemudian adanya celah bagi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (4).

Selain dari profit potensi penghindaran pajak dapat terjadi dari nilai utang dan aset tetap, nilai utang perusahaan yang dimaksud dapat berpotensi terhadap penghindaran pajak karena nilai utang dapat mengurangi nilai laba perusahaan. Jika labanya turun pajak yang harus dibayarkan juga akan turun. Tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan dapat diukur melalui *leverage* atau *solvabilitas*. Rasio *solvabilitas* atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (9).

Kemudian nilai aset tetap dapat dikatakan berpotensi terhadap aktifitas penghindaran karena adanya penyusutan pada aset tetap yang merupakan biaya yang menjadi pengurang laba sebelum pajak. Tingkat aset tetap suatu perusahaan dapat diukur melalui rasio *Capital intensity*. *Capital intensity* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya alokasi aset yang dimiliki perusahaan dalam bentuk aset tetap (4).



Gambar 1: Paradigma Penelitian

## Hipotesis

H1: Profitabilitas, *Sales Growth*, *Firm Size*, *Leverage*, dan *Capital Intensity* berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

H3: *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

H4: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

H5: *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

H6: *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

## METODE

### Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Penghindaran pajak yang diukur melalui variabel Profitabilitas, *Sales Growth*, *Firm Size*,

*Leverage*, *Capital Intensity*. Sedangkan untuk subjek penelitian adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

### Metode Yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode verifikatif.

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah – kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (11).

Pengertian Pendekatan Verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui suatu pengujian dan perhitungan statistik yang kemudian didapatkan hasil yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (11).

Pendekatan verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji dan mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth*, *Firm Size*, *Leverage* dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2016-2020.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data berdasarkan sifatnya dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek 2016-2020. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber sekunder.

Berdasarkan waktu pengumpulannya jenis data dalam penelitian ini adalah *time series* dan *cross section*. Data dalam penelitian ini terdiri dari lima tahun periode pengamatan. Data dari perusahaan manufaktur terdiri dari beberapa perusahaan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data pendukung dalam penelitian:

1. Data berupa laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia untuk tahun 2016-2020.
2. Adapun data atau dokumen laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur perusahaan diperoleh dari website <https://www.idx.co.id>.

Studi kepustakaan ialah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan yang terdapat di bursa efek Indonesia pada sektor perusahaan manufaktur pada tahun 2016 – 2020. Semua laporan keuangan tersebut didapatkan dari bursa efek Indonesia melalui media situs web online <https://www.idx.co.id>. Jumlah populasi dalam penelitian ini berdasarkan data dari BEI perusahaan manufaktur pada periode 2016-2020 terdapat 166 perusahaan terdaftar.

Teknik sampling yang digunakan untuk penelitian ini merupakan *purposive sampling*. Dasar pemilihan *purposive sampling* adalah untuk dapat fokus dan membatasi jumlah sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan, serta dengan tujuan untuk dapat menjawab tujuan penelitian.

**Tabel 2: Kriteria Pemilihan Sample**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020	166
2	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak mempublikasi laporan keuangan tahun 2016-2020	(66)
3	Perusahaan sektor manufaktur yang mengalami kerugian selama tahun 2016-2020	(26)
4	Perusahaan yang memenuhi kriteria	(24)
5	Perusahaan yang memenuhi kriteria	50
6	Jumlah sampel perusahaan selama tahun 2016-2020 ( dikali 5 tahun)	250
<b>Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian</b>		<b>250</b>

(Data diolah, 2021)

### Operasionalisasi Variabel

Profitabilitas (X1) dapat diukur menggunakan ratio *Return on assets*. *Return on assets* yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (12), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$(ROA) = \frac{\text{Laba rugi setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots\dots (1)$$

*Sales Growth* (X2) menggambarkan tingkat penjualan yang dilakukan perusahaan pada setiap tahunnya. Tingkat penjualan dapat mengalami kondisi tren kenaikan dan penurunan (10). Rasio *Sales Growth* sebagai berikut:

$$SG = \frac{\text{Penjualan tahun sekarang} - \text{Penjualan tahun sebelumnya}}{\text{Penjualan tahun sebelumnya}} \dots\dots (2)$$

*Firm Size* (X3) adalah suatu rasio yang menggambarkan besarnya perusahaan. (4) *Firm Size* dapat diukur dengan total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan dirumuskan dengan:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset}) \dots\dots\dots (3)$$

*Leverage* (X4) adalah suatu rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. (13) *Leverage* dapat diukur melalui *Debt Equity Ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \dots\dots\dots (4)$$

*Capital intensity* (X5) memberikan informasi mengenai jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan (4). Dalam penelitian ini, *capital intensity* di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}} \dots\dots\dots (5)$$

Penghindaran pajak (Y) diukur dengan rasio *Cash Effective Tax Rate* (CETR), nilai CETR berada diantara 0 hingga 1 semakin kecil nilai CETR atau  $< 1$  maka indikasinya perusahaan akan semakin besar berpotensi melakukan penghindaran pajak, sedangkan sebaliknya semakin besar nilai CETR atau  $> 1$  maka indikasinya perusahaan tidak berpotensi melakukan penghindaran pajak. Untuk CETR dirumuskan sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Cash tax paid}}{\text{Pre-tax income}} \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

- CETR : *Cash Effective Tax Rate*.  
*Cash Tax Paid* : Pajak yang dibayarkan perusahaan  
*Pre – tax income* : Laba sebelum pajak

**Analisis Regresi Data Panel**

Data panel merupakan data dari sejumlah individu yang sama yang diamati pada kurun waktu tertentu. Jika T merupakan periode waktu ( $t=1,2,3,\dots,T$ ) dan N merupakan jumlah individu ( $n=1,2,3,\dots,N$ ), maka data panel memiliki total unit observasi sebanyak NT. Jika setiap individu memiliki jumlah waktu yang sama, maka data disebut *balanced panel*. Sedangkan, jika setiap individu memiliki waktu yang berbeda, maka disebut *unbalanced panel* (14).

$$\gamma_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \epsilon_{it} \dots\dots (7)$$

Penelitian ini dilakukan dengan alat statistik yang dibantu program Eviews 9, Adapun

tahapan atau langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

**Metode Menentukan Estimasi**

Metode *Pooled Least Square (PLS)* atau *Common Effect Model (CEM)* merupakan metode yang paling sederhana dikarenakan metode atau pendekatan ini hanya membutuhkan kombinasi dari data cross section dan time series. Metode atau pendekatan ini tidak dipengaruhi oleh waktu maupun unit individu, dengan begitu menyebabkan asumsi perilaku data perusahaan tidak berubah pada periode waktu tertentu (14).

*Fixed Effect Model (FEM)* model ini mengemukakan bahwa perbedaan yang mungkin ditemukan antar subjek bisa diatasi dengan melihat perbedaan intersepnya. Perbedaan intersepnya dapat dilihat dengan menerapkan teknik variabel dummy (14).

*Random Effect Model (REM)* atau model random adalah suatu tipe yang dapat diterapkan pada data panel. Pada REM memungkinkan adanya keterhubungan dari variabel gangguan antar waktu serta antar individu (14).

**Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Uji Chow berguna untuk mengetahui apakah model FEM lebih baik dibandingkan dengan model CEM dapat dilakukan dengan melihat signifikansi model FEM dapat dilakukan dengan uji statistik F. Hipotesis nol yang digunakan adalah intersep dan slop itu sama.



Uji hausman digunakan untuk mengetahui model manakah yang lebih tepat digunakan diantara model *fixed effect* dan model *random effect*.

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk mengetahui model manakah yang lebih tepat digunakan diantara model *common effect* dan model *random effect*.

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas merupakan pengujian untuk melihat penyebaran dari variabel bebas dan variabel terikat apakah sudah terdistribusi normal atau belum. Uji normalitas ini dilakukan dengan dua cara yaitu pengukuran histogram dan uji jarque-bera. Pada tipe uji jarque-bera, menguji dan melihat perbedaan pada skewness dan kurtosis data dan selanjutnya dilakukan perbandingan dengan data jika sifatnya normal. Skor jarque-bera  $< 2$  : data memiliki penyebaran normal serta skor probabilitas  $> 5$  : data memiliki penyebaran normal (14).

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa di antara dua variabel independen pada sebuah penelitian tidak terdapat hubungan yang kuat yang sifatnya ganda. Jika skor  $R^2$  yang tinggi, dan disertai skor rasio t yang sedikit itu merupakan tanda ditemukannya multikolinearitas. Apabila ditemukan skor korelasi berpasangan antara dua regresor besar atau tinggi (diatas 0,8) maka multikolinearitas merupakan masalah (14).

Heterokedastisitas merupakan teknik untuk mengetahui perbedaan jenis residual dari satu penelitian dengan penelitian lainnya.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak apabila ditemukan skor probabilitas  $\text{Obs}^*R\text{-Square} < 0,05$  berarti ditemukan heteroskedatis pada model. Sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima apabila skor probabilitas  $\text{Obs}^* R\text{-Square} > 0,05$  berarti tidak ditemukan heteroskedatis pada model (14).

Uji autokorelasi untuk mengetahui hubungan yang memungkinkan terdapat dari serangkaian kegiatan observasi pada waktu dan ruang tertentu. Bentuk pengujian untuk mengetahui autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson. Apabila skor Durbin Watson ( $DW$ )  $>$  Durbin Lower ( $DL$ ) atau skor  $DW > (4DL)$  artinya pengamatan tersebut ditemukan autokorelasi. Jika skor  $DW$  terdapat antara rentang Durbin Upper ( $DU$ ) dan  $(4DU)$  artinya pengamatan tidak ditemukan autokorelasi, namun apabila skor  $DW$  terletak antara skor  $DL$  dan  $DU$  atau bahkan antara  $(4DL)$  dan  $(4DU)$  artinya tidak dapat disimpulkan terdapat autokorelasi atau tidak (14).

### Uji Hipotesis

Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika nilai signifikasn  $F < 0,05$ , maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji Statistik F juga memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model yang mempengaruhi secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signikan 0,05 (15).

Uji statistik t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh antara variabel independen dan dependen. Kriteria pengujian ini ditetapkan berdasarkan probabilitas (15). Uji koefisien determinasi ditunjukkan (R<sup>2</sup>). Nilai ini menunjukkan proporsi variasi keseluruhan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan atau disebabkan oleh hubungan linier dengan variabel independen,

sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Rumus untuk analisis koefisien determinasi adalah:

$$Kd = (r)^2 \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel

Dependent Variable: Penghindaran Pajak				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/16/21 Time: 21:49				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 50				
Total panel (balanced) observations: 250				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.261066	0.859360	0.303791	0.7615
Profitabilitas	-3.484334	1.254767	-2.776876	0.0059
Sales Growth	-0.564903	0.474484	-1.190563	0.2350
Firm Size	0.033599	0.056390	0.595820	0.5518
Leverage	0.127302	0.108966	1.168277	0.2438
Capital Intensity	-0.162532	0.505850	-0.321304	0.7483

**Gambar 2: Regresi Common Effect Model**

Sumber: Hasil olah data Eviews 9, 2021

Dependent Variable: Penghindaran Pajak				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/16/21 Time: 21:55				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 50				
Total panel (balanced) observations: 250				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.366276	6.735109	0.499810	0.6178
Profitabilitas	-12.36310	3.972091	-3.112492	0.0021
Sales Growth	-0.439216	0.544444	-0.806725	0.4208
Firm Size	-0.134551	0.455155	-0.295615	0.7678
Leverage	-0.350625	0.312722	-1.121202	0.2636
Capital Intensity	1.214356	1.600472	0.758749	0.4489

**Gambar 3: Regresi Fix Effect Model**

Sumber: Hasil olah data Eviews 9, 2021

Dependent Variable: Profitabilitas				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 10/16/21 Time: 21:57				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 50				
Total panel (balanced) observations: 250				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.224596	0.951705	0.236308	0.8134
Profitabilitas	-3.773152	1.374235	-2.745638	0.0065
Sales Growth	-0.605030	0.467362	-1.294564	0.1967
Firm Size	0.037197	0.062506	0.595096	0.5523
Leverage	0.105221	0.118489	0.888021	0.3754
Capital Intensity	-0.094393	0.554245	-0.170309	0.8649

**Gambar 4: Regresi Random Effect Model**

Sumber: Hasil olah data Eviews 9, 2021

### Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.489213	(49,195)	0.0307
Cross-section Chi-square	79.470187	49	0.0038

**Gambar 5: Uji Chow**

Sumber: Hasil olah data *Eviews 9, 2021*

H0 ditolak dan H1 diterima. Maka model yang terpilih Fix Effect Model, maka dilanjutkan Uji Hausman.

Berdasarkan hasil pengujian uji chow nilai Cross-section Chi-square  $0,0038 < 0,05$  maka

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.229740	5	0.0318

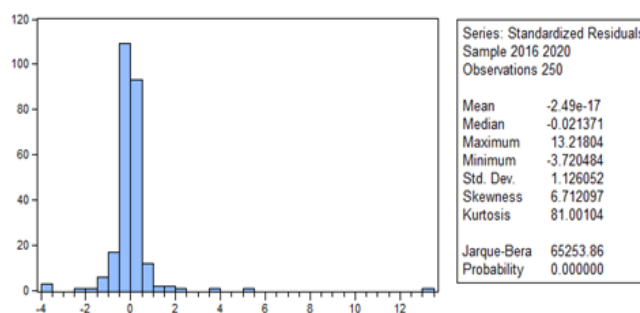
**Gambar 6: Uji Hausman**

Sumber: Hasil olah data *Eviews 9, 2021*

Berdasarkan hasil pengujian uji hausman nilai *Cross-section random*  $0,0318 < 0,05$  maka H0 ditolak dan H1 diterima. Maka model yang

terpilih adalah *Fix Effect Model*, sehingga pengujian pemilihan model di hentikan.

### Hasil Uji Asumsi Klasik



**Gambar 7: Uji Normalitas**

Sumber: Hasil Olah Data *Eviews 9, 2021*

Berdasarkan gambar 7 dapat diketahui bahwa nilai Jarque-Bera sebesar  $65253,86 > 2$  dan nilai probabilitasnya sebesar  $0,00 < 0,05$ .

Dilihat dari hasil uji normalitas diatas maka terdapat data yang tidak terdistribusi normal dikarenakan hasil uji menunjukkan nilai

signifikansi lebih kecil dari pada alpha 5%. Menurut Teori limit pusat (Dielman, Terry 1961) menyatakan bahwa besarnya jumlah sample penelitian lebih dari 30 ( $n > 30$ ) maka data dikatakan memiliki sifat distribusi normal. Walaupun hasil uji normalitas menyatakan data tidak terdistribusi normal

tetapi diperkuat oleh teori limit pusat, dalam penelitian ini jumlah sample penelitian sebanyak 50 dengan 250 data observasi maka jika mengacu pada teori diatas dapat diartikan data penelitian ini terdistribusi normal.

**Tabel 3: Uji Multikolinieritas**

	Profitabilitas	Sales Growth	Firm Size	Leverage	Capital Intensity
Profitabilitas	1.000.000	0.063375	0.327895	-0.061113	-0.171494
Sales Growth	0.063375	1.000.000	0.001697	0.156325	0.037149
Firm Size	0.327895	0.001697	1.000.000	-0.003489	-0.049875
Leverage	-0.061113	0.156325	-0.003489	1.000.000	-0.109383
Capital Intensity	-0.171494	0.037149	-0.049875	-0.109383	1.000.000

Sumber: Hasil olah data Eviews 9, 2021

Berdasarkan tabel 3 hasil uji correlation pada multikolinieritas hasil nilai koefisien correlation antar variabel independen  $< 0.8$ .

Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas pada variabel penelitian.

Heteroskedasticity Test: White				
F-statistic	0.496624	Prob. F(20,229)		0.9663
Obs*R-squared	10.39256	Prob. Chi-Square(20)		0.9605
Scaled explained SS	570.0911	Prob. Chi-Square(20)		0.0000
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Profitabilitas	-49.52684	320.3783	-0.154589	0.8773
Sales Growth	57.94731	85.96348	0.674092	0.5009
Firm Size	6.271480	15.36183	0.408251	0.6835
Leverage	-18.09822	37.05293	-0.488442	0.6257
Capital Intensity	6.313550	101.4127	0.062256	0.9504

**Gambar 8: Heteroskedastisitas**

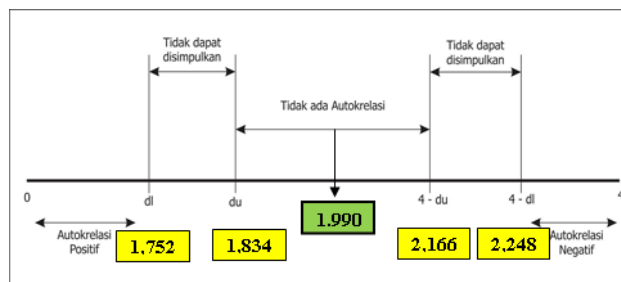
Sumber: Hasil olah data Eviews 9, 2021

Berdasarkan gambar 8 dari hasil uji white nilai Prob. Chi-Square (20)  $0.9605 > 0,05$  dan nilai signifikansi probabilitas setiap variabel independen menunjukkan  $> 0,05$ . Maka  $H_0$

diterima yaitu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Dependent Variable: Y			
Method: Least Squares			
Date: 10/23/21 Time: 22:53			
Sample: 1 250			
Included observations: 250			
R-squared	0.044689	Mean dependent var	0.514069
Adjusted R-squared	0.025113	S.D. dependent var	1.350557
S.E. of regression	1.333491	Akaike info criterion	3.437185
Sum squared resid	433.8803	Schwarz criterion	3.521700
Log likelihood	-423.6481	Hannan-Quinn criter.	3.471200
F-statistic	2.282837	Durbin-Watson stat	1.990674
Prob(F-statistic)	0.047126		

**Gambar 9: Uji Autokorelasi**  
Sumber: Hasil olah data Eviews 9, 2021



**Gambar 10: Uji Durbin Waston**  
Sumber: Hasil olah data Eviews 9, 2021

Berdasarkan pada gambar 10 Uji Durbin Waston menunjukkan nilai DW berada pada  $du$  dan  $4-du$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada model penelitian ini.

### Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: Penghindaran Pajak			
Method: Panel Least Squares			
Date: 10/16/21 Time: 21:55			
Sample: 2016 2020			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 50			
Total panel (balanced) observations: 250			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.304830	Mean dependent var	0.514069
Adjusted R-squared	0.112322	S.D. dependent var	1.350557
S.E. of regression	1.272450	Akaike info criterion	3.511304
Sum squared resid	315.7302	Schwarz criterion	4.286026
Log likelihood	-383.9130	Hannan-Quinn criter.	3.823107
F-statistic	1.583462	Durbin-Watson stat	2.858694
Prob(F-statistic)	0.012625		

**Gambar 11: Uji F**  
Sumber: Hasil olah data Eviews 9, 2021

Dependent Variable: Penghindaran Pajak				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/16/21 Time: 21:55				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 50				
Total panel (balanced) observations: 250				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.366276	6.735109	0.499810	0.6178
Profitabilitas	-12.36310	3.972091	-3.112492	0.0021
Sales Growth	-0.439216	0.544444	-0.806725	0.4208
Firm Size	-0.134551	0.455155	-0.295615	0.7678
Leverage	-0.350625	0.312722	-1.121202	0.2636
Capital Intensity	1.214356	1.600472	0.758749	0.4489

**Gambar 12: Uji t**

Sumber: Hasil olah data Eviews 9, 2021

Dependent Variable: Penghindaran Pajak			
Method: Panel Least Squares			
Date: 10/16/21 Time: 21:55			
Sample: 2016 2020			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 50			
Total panel (balanced) observations: 250			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.304830	Mean dependent var	0.514069
Adjusted R-squared	0.112322	S.D. dependent var	1.350557
S.E. of regression	1.272450	Akaike info criterion	3.511304
Sum squared resid	315.7302	Schwarz criterion	4.286026
Log likelihood	-383.9130	Hannan-Quinn criter.	3.823107
F-statistic	1.583462	Durbin-Watson stat	2.858694
Prob(F-statistic)	0.012625		

**Gambar 13: Uji Koefisien Determinasi**

Sumber: Hasil olah data Eviews 9, 2021

## Pembahasan

Nilai *coefficient* variabel profitabilitas sebesar -12,36310, sedangkan nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar  $0.021 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan arah hubungan negatif. Kemudian Nilai *coefficient* variabel *sales growth* sebesar -0,439216 sedangkan nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai signifikansi sebesar  $0.4208 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan arah hubungan negatif. Nilai *coefficient* variabel *firm size* sebesar -0,134551 sedangkan nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai

signifikansi sebesar  $0.7678 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan arah hubungan negatif. Nilai *coefficient* variabel *leverage* sebesar -0,350625 sedangkan nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai signifikansi sebesar  $0.2636 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan arah hubungan negatif. Nilai *coefficient* variabel *capital intensity* sebesar 1,214356 sedangkan nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai signifikansi sebesar  $0.4489 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *capital intensity*

tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan arah hubungan positif

Hasil pengujian uji F mendapatkan nilai F-statistic 1,583462, sedangkan probabilitas F sebesar  $0,012625 < 0,05$  artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Maka dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menggambarkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, *sales growth*, *firm size*, *leverage* dan *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan dengan arah hubungan yang positif. sedangkan hasil pengujian koefisien determinasi atau R-squared dengan nilai 0,304830 atau jika dipersentase sebesar 30,48% dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, *sales growth*, *firm size*, *leverage* dan *capital intensity* sebesar 30,48% sedangkan sisanya sebesar 69,52% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

Pengujian secara parsial Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan *sales growth*, *firm size*, *leverage* dan *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Pengujian secara simultan Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan *sales growth*, *firm size*, *leverage* dan *capital intensity*.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Center for Indonesia Taxation Analysis

(CITA). Target Dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2010 – 2020 [Internet]. Cita.or.Id/. 2020. Available from: <https://cita.or.id/target-dan-realisasi-penerimaan-pajak-tahun-2010-2020/>

2. Setiawan DA. Ini Realisasi Pajak 2019 per Sektor Usaha, Manufaktur Terkontraksi [Internet]. 2020. 2020. Available from: <https://news.ddtc.co.id/ini-realisasi-pajak-2019-per-sektor-usaha-manufaktur-terkontraksi-18317>
3. Wildan M. Akibat Penghindaran Pajak, Kerugian Global Tembus Rp6.000 Triliun [Internet]. 2020. 2020. Available from: <https://news.ddtc.co.id/akibat-penghindaran-pajak-kerugian-global-tembus-rp6000-triliun-25696>
4. Widodo, S.W. & WS. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. 2021;Simak Vol.:152–73.
5. Etrepreneur J. 6 Teori Struktur Modal & Penerapannya dalam Bisnis6 Teori Struktur Modal & Penerapannya dalam Bisnis [Internet]. 2018. 2018. Available from: [https://www.jurnal.id/id/blog/2018-penjelasan-lengkap-6-teori-struktur-modal/#3\\_Teori\\_Trade-Off\\_dalam\\_Struktur\\_Modal;](https://www.jurnal.id/id/blog/2018-penjelasan-lengkap-6-teori-struktur-modal/#3_Teori_Trade-Off_dalam_Struktur_Modal;)
6. Moeljono M. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. J Penelitian Ekon dan Bisnis. 2020;5(1):103–21.
7. Chaniago Vitra Yozi. Keadilan di Mata Pembayar & Penggelap Pajak. Lampung: Pusaka Media; 2021.
8. Pohan CA. Manajemen Perpajakan (Revisi). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2013.
9. Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2017.
10. Fionasari D. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. JIAKP J Inov Akunt Keuang Perpajak. 2020;1(1):28.
11. Sugiyono S. Metode Penelitian

- Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)(M.. Sutopo, Ed.). Bandung: ALFABETA. cv. Bandung: Alfabeta; 2016.
12. Windayani L. Analisis Faktor-Faktor Potensial Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. Tesis Fak Ekon Univ Islam Indones [Internet]. 2018; Available from:  
[https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/8831/Tesis Lutfi Windayani 12919024.pdf?sequence=1](https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/8831/Tesis%20Lutfi%20Windayani%2012919024.pdf?sequence=1)
  13. Sari N, Luthan E, Syafriyeni N. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2020;20(2):376.
  14. Ahmaddien I, Susanto B. *Eviews 9: Analisis Regresi Data Panel*. Ideas Publishing. Gorontalo: Ideas Publishing; 2020. 1–95 p.
  15. Ghozali I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan)*. Semarang, Universitas Diponegoro. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro; 2018. 19 p.